

Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Liveworksheet untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Norvadilla Rusman; Ismail; Rusnipati Lis Anggriani

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar; SMPN 21 Makassar
email: norvadillarusman12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas VIII A di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Liveworksheet. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus mencakup perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket minat belajar IPA yang terdiri dari 22 pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, survei dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan presentase rata-rata dari hasil angket minat belajar IPA serta dilakukan uji N-Gain. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata minat belajar IPA peserta didik pada siklus I sebesar 74,85% dan pada siklus II sebesar 81,73%. Berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh peningkatan minat belajar IPA peserta didik sebesar 27% yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media liveworksheet dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Discovery Learning*, *Liveworksheet*

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru, tapi juga dipengaruhi dari faktor peserta didik. Tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat mengindikasikan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Ketertarikan peserta didik inilah yang dikenal sebagai minat. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik.

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dan inovatif. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan saat ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik, yang berdampak negatif pada pencapaian akademis dan pengembangan diri mereka.

Peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA memegang peran penting pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Minat belajar peserta didik yang rendah terhadap

pembelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran antara lain model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi yang bersifat abstrak, kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, media yang kurang menarik dan masih banyak faktor lain. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik dapat menggunakan beberapa indikator yang dapat diekspresikan peserta didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain. (Nazmi, 2017)

Hasil pengamatan dan pengalaman mengajar PPL di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII A memiliki minat belajar yang tergolong rendah. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar peserta didik pasif dan hanya beberapa yang merespon. Peserta didik juga kurang memperhatikan pembelajaran dengan mengerjakan hal lain seperti mengobrol, menggambar dibukunya atau mengerjakan tugas lain. Tidak hanya itu, peserta didik juga kurang berkonsentrasi atau tidak memahami konsep pembelajaran yang dibuktikan dengan tidak tepatnya jawaban yang diberikan saat guru menanyakan pertanyaan konsep. Masalah tersebut menunjukkan minimnya keterlibatan, perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap konsep materi yang disebabkan bahan ajar yang digunakan kurang menarik, sehingga membuat rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penjabaran tersebut, terlihat adanya masalah minat belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan saat praktik mengajar.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar sehingga secara tidak langsung juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Wibowo, 2015). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menimbulkan minat belajar dan menjadikan pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar (Setiani & Priansa, 2015).

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menumbuhkan aktifitas peserta didik dalam belajar individu maupun kelompok pada pelajaran IPA (Puspita, 2017). Sejalan dengan hal tersebut Mustiko (2017) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA dilihat dari keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk menemukan konsep dan prinsip secara mandiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis masalah. *Discovery Learning* mengajak peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri, aktif, dan kreatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Namun, implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* memerlukan media yang mendukung agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Liveworksheet. Liveworksheet adalah platform online yang menyediakan berbagai macam lembar kerja interaktif yang dapat diakses dan digunakan oleh peserta didik secara digital. Media ini menawarkan berbagai fitur seperti pengumpulan otomatis jawaban, umpan balik langsung, dan berbagai format interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Liveworksheet dalam model *Discovery Learning* dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain: 1) Liveworksheet menyediakan lembar kerja interaktif yang dapat membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, 2) Fitur umpan balik otomatis memungkinkan peserta didik untuk segera mengetahui hasil dan kesalahan mereka, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan tersebut dan memperbaiki pemahaman mereka, 3) Liveworksheet dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet, dan 4) Liveworksheet memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran seperti teks, gambar, audio, dan video,

yang dapat membantu dalam menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran Liveworksheet dengan media Liveworksheet memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Wulandari (2020) media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dikarenakan peserta didik secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menstimulus mereka untuk memberikan perhatian dan konsentrasi untuk belajar. Selanjutnya Arif, Sumastuti & Nugraha (2019) menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat menstimulus konsentrasi dan partisipasi peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif tidak hanya mendukung keterlibatan aktif dan mandiri peserta didik, tetapi juga menyediakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan liveworksheet.

B. METODE PENELITIAN

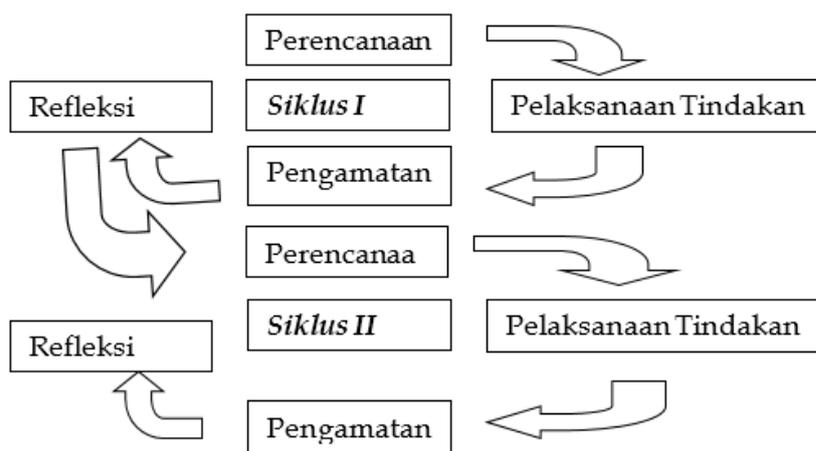
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di dalam kelas mereka sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dibagi menjadi 4 tahapan yaitu rencana kegiatan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar dengan jumlah 27 peserta didik. Objek penelitian adalah peningkatan minat belajar IPA kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel X yaitu model *Discovery Learning* berbantuan liveworksheet dan variable Y yaitu minat belajar IPA. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus menggunakan model Kemmis & MC Taggart. siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan gambaran berikut:

Gambar 1. Desain PTK



Sumber Arikunto (2007)

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah peserta didik harus mencapai presentase minat $\geq 80\%$. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket, sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati tindakan guru dan keterlaksanaan

sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* dan lembar angket untuk mengukur minat peserta didik dalam pembelajaran IPA.

3. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan menghitung rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan varians. Selain itu, dilakukan juga uji N-Gain (normalized gain) untuk mengukur peningkatan minat peserta didik dari siklus I ke siklus II. Setelah analisis data selesai, hasilnya akan dikategorikan sesuai dengan tabel kategorisasi minat berikut.

Tabel 1. Kategori Minat Belajar IPA

Presentase Skor Minat	Kategori
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Tinggi
81 - 100	Sangat Tinggi

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain yaitu:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

- N-Gain : besarnya faktor g
- S_{pre} : skor pretest (skor siklus 1)
- S_{post} : skor posttest (skor siklus 2)
- S_{maks} : skor maksimal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Minat Belajar

a. Siklus I

Adapun hasil analisis data skor Minat Belajar IPA Kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar meliputi data rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII A siklus I

Statistik	Skor
Jumlah Sampel	27
Skor Tertinggi	90,91
Skor Terendah	63,33
Skor Ideal	100
Rata-rata	74,85
Standar Deviasi	8.41
Varians	70,73

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel data statistik yang disajikan pada Tabel.3, skor rata-rata minat belajar IPA peserta didik kelas VIII A adalah 74.85. Distribusi frekuensi minat belajar IPA peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Skor Minat Belajar IPA Peserta didik Kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar pada siklus I

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Nilai Tengah	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	10,0	0
21 – 40	Rendah	0	30,5	0
41 – 60	Cukup	0	50,5	0
61 – 80	Tinggi	18	70,5	67
81 - 100	Sangat Tinggi	9	90,5	33
Jumlah		27		100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

b. Siklus II

Adapun hasil analisis data skor Minat Belajar IPA Kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Data Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII A siklus II

Statistik	Skor
Jumlah Sampel	27
Skor Tertinggi	94,32
Skor Terendah	69,32
Skor Ideal	100
Rata-rata	81,73
Standar Deviasi	7,89
Varians	62,27

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel data statistik yang disajikan pada Tabel.4, skor rata-rata minat belajar IPA peserta didik kelas VIII A adalah 74.85. Distribusi frekuensi minat belajar IPA peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Skor Minat Belajar IPA Peserta didik Kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar pada siklus II

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Nilai Tengah	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	10,0	0
21 – 40	Rendah	0	30,5	0
41 – 60	Cukup	0	50,5	0
61 – 80	Tinggi	10	70,5	37
81 - 100	Sangat Tinggi	17	90,5	63
Jumlah		27		100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

c. Peningkatan Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peningkatan minat belajar sebesar 27% dari siklus 1 ke siklus 2 dengan perlakuan penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan Liveworksheet, yang ditunjukkan melalui nilai N-gain. Hal ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan minat belajar IPA peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan Liveworksheet di kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Penelitian ini dilakukan pada materi pembelajaran yaitu materi terkait campuran dan struktur bumi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada penelitian ini diberikan angket untuk mengukur minat belajar IPA yang diharapkan mampu mendeskripsikan minat belajar IPA peserta didik kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis data minat belajar IPA peserta didik kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar diperoleh skor rata-rata siklus I sebesar 74,85 dengan kategori tinggi, sementara pada siklus dua diperoleh rata-rata skor minat belajar peserta didik sebesar 81,73 dengan kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil siklus I dan siklus II terdapat peningkatan minat belajar IPA peserta didik dengan persentase N-Gain 27%. Hasil data yang diperoleh memberikan gambaran bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan Liveworksheet berdampak positif terhadap meningkatnya minat belajar IPA peserta didik kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar.

Meningkatnya minat belajar IPA peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Liveworksheet terjadi karena model ini membantu peserta didik melakukan penyelidikan untuk menemukan konsep secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Taufiq & Dasniati (2018) bahwa model *Discovery Learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar sendiri, menemukan permasalahan dan memecahkan masalah dalam belajar dan juga dapat memberi kesempatan kepada peserta didik berperan aktif dan kreatif dalam mempelajari setiap materi dengan bimbingan dari guru bidang studi. Supradnyana, Garminah, & Rati (2016) juga mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar di antara peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Liveworksheet dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII A UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Hal tersebut terlihat dari hasil peningkatan rata-rata skor minat belajar IPA peserta didik pada siklus I sebesar 74,85 kategori tinggi dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata skor minat belajar 81,73.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arif, M., Sumastuti, E. and Nugraha, A, E. P., "Perbandingan media pembelajaran PPT dengan game e-learning kahoot dalam partisipasi siswa pada pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA 1 negeri Bae Kudus", Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR), 2019.
- [2] Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [3] Nazmi, M., "Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Pgi 2 Bandung", 2017.
- [4] Puspita, Debby May, *Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA*, Journal for Lesson and Learning Studies, 2017.
- [5] Setiani, A. and Priansa, D.J., *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Alfabeta, 2015.

- [6] Supradnyana, K. W., Garminah, N. N. and Rati, N.W. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA kelas IV”, MIMBAR PGSD Undiksha, 2016.
- [7] Taufiq, M. and Dasniati., “Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya”, *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 2018.
- [8] Wibowo, H., “Pengantar Teori-teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran”, Jakarta: Puri Cipta Media, 2015.
- [9] Wijayanto, Satrio Mustiko, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Bintoro Demak”, *Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 2017.
- [10] Wulandari, S., *Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar matematika di SMP 1 Bukit Sundi. Indonesia*, Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS), 2020.